

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI. 2014).

Kemenkes RI mengutip data *World Health Organization* (WHO) bahwa pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI. 2019). WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Di kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita

hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Tarigan, Lubis, Syarifah. 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI. 2019).

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, pusing (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Kemenkes RI. 2014). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Yonata. 2016).

Penanganan Hipertensi dapat dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dengan cara akupunktur dan herbal. Dalam ilmu tradisional, seseorang bisa dikatakan sehat jika *Yin* dan *Yang* berjalan dengan seimbang. Jika *Yin* dan *Yang* tidak berjalan dengan seimbang maka akan menyebabkan terjadinya sakit. Penelitian di *University of California, Irvine* menunjukkan bahwa efek

akupuntur pada pasien hipertensi menunjukkan sebesar 70% yang mengalami penurunan tekanan darah (Longhurst. 2017).

Menurut TCM, hipertensi esensial termasuk dalam kategori *Xuan Yun* (vertigo) dan *Tou Tong* (sakit kepala). Hal ini disebabkan oleh cedera mental yang mengakibatkan stagnasi *Qi* hati dan *Yang* hati berkobar dengan defisiensi *Yin* ginjal, dan diet yang tidak tepat mengakibatkan defisiensi limpa dan akumulasi lembab di dalam tubuh. Hipertensi esensial secara umum dibagi menjadi empat jenis yaitu hiperaktivitas api hati, akumulasi dari lembab, hiperaktivitas *Yang* dan defisiensi *Yin*, dan defisiensi *Yin Yang*. Titik pada meridian kandung kemih, hati, ginjal, kandung empedu sering dipakai sebagai perawatan (Yin and Liu. 2000).

Akupuntur sering dijadikan terapi untuk penderita Hipertensi sebagai penurun tekanan darah tinggi. Pada pemilihan titik akupuntur dipilih titik *Ganshu* (BL18), *Taichong* (LR3), *Sanyinjiao* (SP 6), *Yinlingquan* (SP9) dan *Fengchi* (GB20). *Ganshu* (BL18) dipilih untuk menguatkan organ ginjal dan hati serta menurunkan tekanan darah. Titik *Taichong* (LR3) merupakan titik *yuan* dari meridian hati dipilih untuk menenangkan hati dan menahan *Yang* yang naik. Titik *Sanyinjiao* (SP6) dan *Yinlingquan* (SP9) dipilih untuk menghilangkan lembab panas pada limpa. Titik *Fengchi* (GB20) dipilih untuk membersihkan api di kepala, mata dan mengurangi nyeri pada kepala serta sebagai tonifikasi *Yang*. (Yin and Liu, 2000).

Selain menggunakan terapi akupuntur, herbal juga dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menangani hipertensi. Herbal yang digunakan sebagai ramuan memiliki kandungan antihipertensi dan sudah terbukti berefek. Penggunaan herbal dengan dosis yang tepat, kandungan pada tanaman herbal bisa membantu menurunkan tekanan darah dan tidak jauh beda dengan obat kimia. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Namun, jika ingin mengonsumsi herbal lebih baik konsultasi dahulu dengan dokter atau herbalis terlebih dahulu untuk menghindari jika adanya kontraindikasi.

Salah satu herbal untuk hipertensi adalah seledri (*Apium graveolens* L.) dapat digunakan sebagai hipertensi. Beberapa kandungan seledri yang berperan penting menurunkan tekanan darah, antara lain magnesium, pthalides, apigenin kalium dan asparagin. Magnesium dan pthalides berperan melenturkan pembuluh darah. Apigenin berfungsi untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Kalium dan asparagin bersifat diuretik, yaitu memperbanyak air seni sehingga volume darah berkurang (Asmawati. 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dilakukan studi kasus mengenai hipertensi dengan penanganan terapi akupuntur pada titik *Ganshu* (BL18), *Taichong* (LR3), *Sanyinjiao* (SP6), *Yinlingquan* (SP9) dan *Fengchi*

(GB20) serta pemberian herbal seledri (*Apium graveolens* L.) yang diharapkan bisa menurunkan tekanan darah.

### 1.2. Rumusan Masalah

Apakah kombinasi terapi akupuntur pada titik *Ganshu* (BL18), *Taichong* (LR3), *Sanyinjiao* (SP6), *Yinlingquan* (SP9) dan *Fengchi* (GB20) serta pemberian herbal seledri (*Apium graveolens* L.) dapat mengatasi hipertensi ?

### 1.3. Tujuan

Tujuan studi ini adalah membuktikan apakah kombinasi terapi akupuntur pada titik *Ganshu* (BL18), *Taichong* (LR3), *Sanyinjiao* (SP6), *Yinlingquan* (SP9) dan *Fengchi* (GB20) serta pemberian herbal seledri (*Apium graveolens* L.) dapat mengatasi hipertensi.

### 1.4. Manfaat

- Memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh kombinasi terapi akupuntur serta pemberian herbal seledri (*Apium graveolens* L.) dalam mengatasi kasus hipertensi.
- Mengetahui manfaat kombinasi terapi akupuntur serta pemberian herbal seledri (*Apium graveolens* L.) pada kasus hipertensi.
- Menambah ketrampilan dan pengetahuan tentang kombinasi terapi terapi akupuntur serta pemberian herbal seledri (*Apium graveolens* L.) pada kasus hipertensi.